

Laporan Hasil Penelitian

JIMAT DALAM KONSEP MAGIS MASYARAKAT BANJAR

O l e h :

TIM PENELITI FAKULTAS SYARI'AH

DRS. H.M. NUR MAKSUM

DRS.H. FAHMY AL AMRUZI M.HUM

DRS. NOR IPANSYAH

**Mendapat Bantuan Biaya dari
DIKS IAIN Antasari Banjarmasin**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN**

1999

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Metodologi Penelitian	4
BAB II JIMAT DALAM KONSEP MASYARAKAT BANJAR	8
BAB III P E N U T U P	50
Kesimpulan	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan kepada sesuatu yang bernilai atau kepada sesuatu yang aneh dan keanehan sifat seseorang untuk memperhatikan sesuatu dengan daya khayalnya, telah menjuruskan orang untuk menganggap aneh terhadap benda-benda seperti "Jimat" atau "Ajimat" yang dinilai mengandung kekuatan magic.

Selain dianggap menyimpan kekuatan kekuatan magic, "Jimat" bertujuan mencapai sesuatu maksud serta menolak pengaruh kekuatan jahat. Jadi dalam masyarakat baik karena bentuk maupun keadaan yang aneh dan memikat menimbulkan daya khayal yang dijumpai pada "Jimat" tersebut.

Biasanya "Jimat" benda itu diikatkan di badan, diikat di kandang hewan, digantung di ambang pintu rumah, ditempatkan di ladang atau kebun, diletakkan di lumbung padi.

Jimat terdiri dari bermacam-macam benda, batu-batu "aneh", logam yang ditulis, digambar dan sebagainya. Pada masyarakat Banjar banyak ditemukan adanya anggapan bahwa benda yang dianggap aneh itu mengandung nilai magic karena biasanya orang Banjar menganggap benda yang "aneh" itu mempunyai nilai dan

berpengaruh. Oleh karenanya biasanya ditemukan pada masyarakat Banjar dimana seseorang menggantungkan seutas tali yang berwarna hitam pada badan seorang anak kecil, atau sepotong logam yang dikalungkan di leher baik pada seorang anak ataupun dewasa. Hal ini memberi kesan bahwa logam ini mengandung kekuatan. Hal ini berlaku pula pada benda-benda lain.

Perlakuan sebagian masyarakat Banjar atas "Jimat" yang dianggap menyimpan nilai magic hampir dilakukan oleh sebagian orang dalam berbagai lapisan dalam masyarakat, apakah dia petani, pedagang, nelayan, buruh, bahkan sampai pada mereka yang tergolong berpendidikan menengah atau bahkan pada sebagian pejabat.

Apa yang melatar belakangi adanya anggapan dan perilaku sebagian masyarakat Banjar terhadap benda "aneh" yang mereka sebut "jimat". Dalam hal ini diperlukan penelitian mendalam untuk mencari jawaban atas permasalahan di atas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahan dalam penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu kiranya diberikan batasan istilah berikut:

1. Jimat adalah benda tertentu yang berisi rajah, lambang atau gambar tertentu dan dibuat oleh tidak sembarang orang.
2. Masyarakat banyak adalah sekelompok orang yang berasal dari Kalimantan Selatan dan atau bertempat tinggal di Kalimantan Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin melihat adanya konsep yang melatarbelakangi adanya anggapan masyarakat Banjar terhadap "Jimat" dan faktor-faktor yang merupakan sebagai latar belakang yang mempengaruhinya.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada definisi operasional di atas maka masalah yang diangkat dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep "Jimat" menurut anggapan masyarakat Banjar dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan mereka ?
2. Jenis-jenis jimat apa saja yang beredar di kalangan masyarakat Banjar ?

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Masyarakat Banjar adalah sekelompok masyarakat yang berasal suku Banjar dan umumnya tinggal di daerah Kalimantan Selatan.

Mengingat luasnya daerah penelitian ini dan keterbatasan waktu, biaya maupun tenaga, maka usaha pengumpulan keterangan (data) dipusatkan pada suatu lokasi saja. Keputusan mengenai hal ini diambil berdasarkan atas asumsi bahwa tidak ada perbedaan yang sangat berarti (prinsipil) dalam pola hidup, kepercayaan maupun upacara ritual maupun adat istiadat dikalangan masyarakat Banjar.

Lokasi penelitian yang dipilih ialah Kabupaten daerah tingkat II Banjar pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Martapura dan Kecamatan Astambul. Dua kecamatan ini dipilih karena:

1. Pada kecamatan Martapura terdapat desa Dalam Pagar yang merupakan pusat pembuatan Jimat, dan semua pembuat jimat ternyata berguru (belajar) di Desa Dalam Pagar.
2. Pada Kecamatan Astambul terdapat Desa Kelampayan dan pada Desa Kelampayan ini terletak Makam Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, yang merupakan makam yang tidak pernah sepi dari

pengunjung yang berasal dari segala penjuru yang tidak hanya berasal dari wilayah Kalimantan Selatan Sendiri tetapi juga berasal dari luar wilayah Kalimantan Selatan dan bahkan ada pengunjung yang berasal dari negara tetangga seperti Malaysia, Brunei Darussalam dan lain-lain. Di Komplek makam inilah banyak ditawarkan dan diperjualbelikan berbagai jenis jimat yang bernilai magic.

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah para pembuat dan pemakai Jimat yang berdomisili di berbagai daerah di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

3. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang jenis dan bentuk Jimat.
- b. Sumber-sumber yang dijadikan petunjuk dalam pembuatan Jimat.
- c. Khasiat atau tuah dari masing-masing Jimat.
- d. Motif pembuat dan pemakai Jimat.
- e. Perlakuan yang bersangkutan terhadap Jimat
- f. Dan lain-lain yang berhubungan dengan Jimat

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara terhadap mereka yang diperlakukan dalam penelitian ini disamping observasi.

5. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian inilah pendekatan sosiologis. Metode sosiologis ini menurut peneliti cukup akurat dalam melihat proses bekerjanya budaya dan kepercayaan di tengah-tengah struktur sosial masyarakat. Kemudian metode pendekatan ini dipergunakan mengingat ingin mengutamakan fakta-fakta yang dikaitkan perilaku dan kepercayaan yang telah menjadi pola hidup masyarakat Banjar.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu tahap pra survei dan tahap pengumpulan data serta tahap pengolahan dan analisis data.

Tahap pertama pra survei merupakan langkah awal yang dilakukan, selain mempersiapkan administrasi perizinan juga menentukan fokus penelitian. Dengan maksud memudahkan penulis untuk melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian dan menentukan langkah selanjutnya tentang metode pengumpulan data yang cocok untuk digunakan. Mengingat metode

penelitian yang digunakan adalah metode sosiologis, maka peneliti perlu mencari populasi kunci atau key person.

Untuk memperoleh kedalaman data, maka ditetapkanlah subjek secara purposive sampling. Jika data data yang diteliti kurang lengkap, maka dengan cara ini dapat diperluas sebaran informasi. Informan yang peneliti tetapkan dapat memilih secara bervariasi dengan maksud dapat memberikan keterangan secara lebih mendalam, dan pilihan informan dan responden lebih berembang.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan di lokasi penelitian, ditambah dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan responden dan informan.

7. Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian diolah dan kemudian dianalisis secara kualitatif, dengan suatu penjelasan dan penginterpretasian secara logis, sistematis. Logis sistematis menunjukkan pada cara berpikir deduktif induktif dan mengikuti tata tertib penulisan penelitian ilmiah.

melindungi diri.¹

Tentang kemampuan khasiat jimat menurut mereka tidak sama, sekalipun dibuat oleh orang yang sama. Faktor batin atau suasana kepercayaan pemakainya sangat menentukan. Sedangkan mengenai asal usul siapa pembuat jimat yang mereka pakai nampaknya tidak dipersoalkan. Mereka terkadang hanya mengambil "Apuah" dari makam keramat wali Kelampayan lewat benda-benda (diantaranya adalah Jimat). Merekapun tidak menyatakan bahwa Jimat itu bertuah ; Allah memberikan keistimewaan terhadap benda itu, sebab kalau percaya dengan jimat berarti syirik. Tetapi kalau percaya kepada Allah sebagai pemberi kekuatan kepada suatu benda maka hal itu tidaklah bertentangan dengan agama dan tidak syirik. Sama halnya kalau kita mempercayai nasi yang memberikan kenyang, adalah Syirik, tetapi kalau Allah memberikan fungsi kepada nasi untuk mengenyangkan perut maka berarti tidak syirik.

Resfonden lain menyatakan bahwa kekuatan "tuah" jimat bukan terletak pada jimat itu atau pembuatnya, tetapi terletak pada makna jimat itu. menurutnya, kita disuruh bersyariat dan bertawashul

1. Ahmad Ibrahim, *Islam di Asia Tenggara*, LP3ES, 1989, hlm. 243.

dengan apa saja selama itu dianggap sebagai perantara yang menghubungkan kita dengan Allah, karena Allah menyatakan dengan firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ ...

Dengan dalil itu memberikan isyarat bahwa kita disuruh bertawashul lewat apa saja termasuk Jimat, karena masing-masing benda diciptakan oleh Allah dengan fungsi atau khasiat masing-masing. Apalagi lebih istimewa kalau bertawashul dengan orang-orang shaleh atau para Auliya Allah, seperti Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari (Datuk Kelampayan).

Menurutnya, walaupun para wali itu telah meninggal dunia, namun rohnya masih bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang masih hidup. Jadi dengan "Berkat" wali maka Jimat yang dipakai diharapkan mempunyai keistimewaan sesuai dengan fungsi dan kekuatan (tuah) yang diberika oleh Allah. Kalau jenis Jimat yang dipakai adalah Jimat Penglaris; maka mudah-mudahan Allah memberikan rezeki yang banyak lewat usahanya sebagai pedagang. Begitu juga dengan pemakaian jimat-jimat lainnya.

Menurut mereka siapa saja yang menghormati Wali berarti menghormati Nabi dan berarti pula mencintai Allah. Hal ini sesuai dengan firman-Nya :

إلا أن أولياء الله لا خوف عليهم ولا هم يحزنون.

Dalam hadits Qudsi disebutkan :

من أذى ولياً فقد أذنت بالحرب

Masalah harga Jimat pada umumnya antara penjual dan pembeli tidak ada tawar menawar. Apabila pembeli senang dengan benda itu maka dibelinya, dan sebaliknya. Begitu juga dengan Jimat yang dipesan secara khusus dari pembuatnya. Hal ini karena mereka punya paham bahwa Jimat itu tidak ada nilainya secara nominal atau angka dari mata uang. Uang yang diberikan kepada penjual atau pembuatnya tadi hanyalah berfungsi sebagai imbalan jasa atas waktu, biaya dan tenaganya dalam membikin atau menjual Jimat itu.

Menurut pembuatnya, pembuat jimat dalam agama Islam mempunyai dasar nash yang membolehkannya, yaitu firman Allah :

إنك اعتقدت أن حجر ينفعك. اللهم اني اعتقدت انما اكتبه
ينفعني بإذنك وقدرتك فانفعني وبارك لي فيه

Dan hadits Nabi :

ان الحديده كان بأس شديد

Dalam pembuatan jimat yang mengacu kepada dalil itulah maka orang-orang tertentu yang dianggap "alim" dipandang sah dan sesuai saja dengan ajaran Islam. Para pelakunya dianggap berbuat kebajikan karena dianggap menolong orang lain tatkala menemui kesulitan dan kesusahan dalam hidup, seperti bermasalah dalam jodoh, perdagangan, pergaulan dan lain sebagainya.

Menurut ketentuannya seseorang yang dapat/berhak membuat jimat harus memiliki persyaratan tertentu, seperti alim, ahli ibadah, dan mendapat ijazah dari guru setelah mempelajari kitab perajahannya (seperti kitab Syamsul Ma'arif al Kubra atau kitab Mujaarabat). Menurut mereka masalah amaliah (termasuk pembuatan jimat) harus ada ijazah dari guru; disamping guru juga menerima ijazah dari gurunya dan seterusnya. Jadi antara murid ke guru, antara guru ke gurunya yang lain merupakan suatu rangkaian sanad yang selalu bersambung, karena persambungan sanad itulah terbentuknya ijazah, dan ijazah itu sendiri ialah pemberian izin dari guru untuk mengerjakan sesuatu.

Kalau dilihat dari segi pembuatan jimat, maka ada beberapa kampung yang ada di Kabupaten Banjar sebagai domisili para pembuatnya, yaitu desa Lokgambang, Kampung Melayu, Sungai Batang, dan Dalam Pagar. Kampung Dalam Pagar, boleh dikatakan sebagai sentral pembuatan jimat, karena para pembuat jimat di desa Dalam Pagar ini secara geneologis adalah keturunan dari Datu Kelampayan, dan dipandang mempunyai otoritas tertentu dalam pembuatan jimat.

Sebenarnya, menurut paham mereka pembuat jimat-jimat tidak bisa dibuat oleh sembarang orang, demikian juga makna-makna tulisan/lambang yang ada dalam jimat. Menurut pengakuan mereka, pernah terjadi suatu kasus, ada seorang pembuat jimat, tetapi jimat tersebut dibuat secara sembarangan (bermaksud menipu orang) maka orang tersebut menjadi gila akibat kualat (ketulahan).

Dalam proses pembuatannya, si pembuat harus menyucikan diri terlebih dahulu dengan cara berwudlu dan malah ada yang shalat sunat dan berdo'a dalam memulai aktivitasnya. Di samping itu mencari waktu yang dianggap baik; antara jam 09.00-12.00 (siang), tenggang waktu antara jam 09.00-12.00 tersebut dipandang saat-saat yang afdlal dalam pembuatan jimat.

Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan jimat bervariasi, tergantung pada jimat yang dibuat. Untuk jenis jimat seperti "cemeti" bisa menghabiskan waktu berbulan-bulan, karena ada amalan-amalan tertentu dan jam tertentu dalam hari baik yang berbeda.

Ada beberapa jenis jimat yang akan dilaporkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jimat rumah; menurut kepercayaan pelakunya, jimat ini mempunyai khasiat untuk memelihara keamanan rumah dari gangguan, ancaman dan marabahaya atau malapetaka, seperti kebakaran, pencurian, gangguan makhluk halus (orang gaib) dan lain-lain yang membahayakan atau mengganggu ketentraman dan ketenangan rumah. Penggunaannya ialah dengan cara meletakkannya di empat sisi sudut rumah (tiang rumah). Hal ini dimaksudkan agar orang yang berniat berbuat jahat tidak bisa melaksanakan niatnya karena dia tidak dapat menuju rumah yang dimaksudnya (tidak dapat melihat rumah yang akan dijahati). Jimat rumah ini dirajah pada kertas-kertas kecil yang dipotong menjadi empat buah. Masing-masing potongan kertas itu diberi tulisan rajah, kemudian dibuat menjadi gulungan-gulungan kecil. Masing-masing gulungan itu berisi tulisan:

١	٢	٣	٤
٥	٦	٧	٨
٩	١٠	١١	١٢
١٣	١٤	١٥	١٦

بسم الله الرحمن الرحيم
 يا حي يا قيوم
 يا ذا الجلال والإكرام
 يا ذا الشان والكرام
 يا ذا الشان والكرام
 يا ذا الشان والكرام

Bisa juga dalam bentuk lain :

١ - د
٢ - ح
٣ - ع
٤ - ف
٥ - ك
٦ - ل
٧ - م
٨ - ن
٩ - هـ
١٠ - و
١١ - ز
١٢ - ح

بسم الله الرحمن الرحيم ولا يؤده حفظها وهم العتية العظيم
 يا حي يا قيوم
 يا ذا الجلال والإكرام
 يا ذا الشان والكرام
 يا ذا الشان والكرام
 يا ذا الشان والكرام

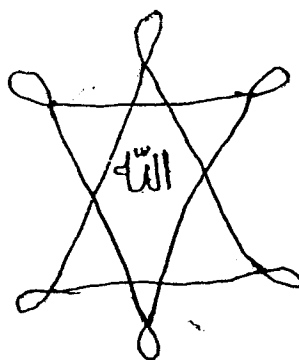
2. Jimat Penglaris; Jimat ini dipakai untuk syarat berdagang, dengan khasiat supaya barang yang dijual cepat laku. Penggunaannya ialah diletakkan ditempat sekitar sudut warung, kios, toko atau tempat lainnya, tetapi sangat dianjurkan diletakkan di dalam celengan atau tempat menyimpan uang. Jenis jimat ini tulisan rajah ditulis pada selembar kertas atau bisa juga yang lainnya seperti daun lontar. Kemudian dilipat persegi empat sampai bentuknya menjadi kecil. Selanjutnya dimasukkan dalam kain kuning yang dibuat menyerupai bantal kecil, sebagai pembungkus. Kain kuning pembungkus jimat ini pada masing-masing tepinya bertuliskan:

ε	ρ	τ
ς	ω	ν
λ	ι	ζ

Sedangkan isi jimat yang ditulis dalam kertas
adalah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
دَعْوَانَا اَمَوْلَانَا ۱۱ محموم
۱۱۱ اعوالو و مرهوه
م و رما لمهر اعوفو ۱۱۱
☆ ۱۱۱ م (ع) ۱۱۱ ☆

3. Jimat Perkasih; Tuah atau khasiat dari jimat perkasih ini ialah agar seseorang dalam pergaulannya selalu dikasihi oleh orang lain, karenanya jenis jimat ini bisa juga disebut azimat pemasaran. Sangat cocok dipakai oleh para pemuda atau pemudi yang ingin mendapatkan jodoh atau supaya cepat dipikat oleh lawan jenisnya. Cara pemakaiannya ialah dengan cara meletakkan di sekitar badan, dengan catatan tidak di bawah kemaluan dan tidak disimpan di dalam WC atau dibawa masuk ke dalam WC. Jenis jimat ini bentuknya hampir sama dengan jimat penglaris, kecuali tulisan rajahnya saja yang berbeda, yaitu pada kulit pembungkus berwarna kuning bertuliskan :



4. Jimat Tambang Liring; menurut pelakunya, jimat jenis ini mempunyai khasiat untuk membuat dirinya dicintai oleh orang lain dan mudah digunakan untuk mencari jodoh. Jimat ini memiliki kemampuan melebihi "jimat perkasih" karena dibuat dari rajah-rajah dan rumus rahasia Allah yang dituangkan melalui simbol-simbol rajah. Ayat-ayat Allah dirumuskan melalui angka-angka atau huruf-huruf dalam rajah itu mengandung kekuatan gaib yang bisa mempengaruhi orang lain agar mengasihi dirinya. Jenis jimat ini bisa digunakan oleh laki-laki atau perempuan. Diletakkan di saku, BH atau tempat lainnya di tubuh. Jimat ini kalau ditujukan untuk orang tertentu, maka sebelum dipakai harus dirabun terlebih dahulu, yaitu pada malam Senin atau malam Jum'at. Maksud dirabun ialah kayu garu atau dupa dibakar dalam parapen sambil membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW. sebanyak tiga kali. Jimat ini berbeda dengan jenis lainnya, maka jimat Tambang Liring ini tidak boleh dibawa ke mesjid atau dibawa shalat. Ajimat ini pembungkusnya adalah kain kuning dan seperti jenis jimat Penglaris dan Perkasih dibuat juga seperti bantalan kecil dengan

berisi kertas rajah yang dilipat-lipat di dalamnya. Bagian pembungkusnya ditulis :

٤	٩	٢
٣	٤١	٧
١	١	٦

Sedangkan bagian isi rajahnya adalah :

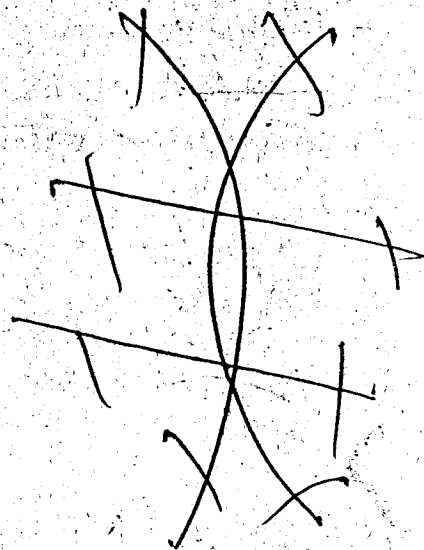
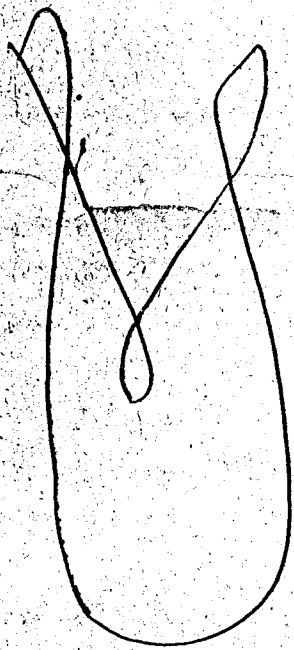


6. Azimat Haikal Sembilan, disebut juga dengan Babasal penghalat diri; khasiat jimat ini untuk menghindarkan diri dari perbuatan orang jahat atau dari berbagai jenis guna-guna, seperti parang maya, pulung dan sebagainya. Penggunaannya ialah dengan cara diikat di pinggang. Pantangan dari pemakaian babasal ini ialah tidak boleh memasuki tempat-tempat yang kotor seperti WC ketika sedang memakai jimat ini. Disebut dengan Azimat Haikal Sembilan, karena jenis jimat ini dibuat sebanyak sembilan buah yang menyerupai bantalan kecil dengan pembungkus kain berwarna hitam. Masing-masing bungkusan/ bantalan itu dirangkai dengan kain hitam khusus yang dibuat menyerupai tali, sehingga mudah diikatkan kepinggang pemakainya. Masing-masing bantalan tadi berisi rajah sebagai berikut :

٥	٩	٢
٣	٤	٧
١	١	٦

11 x

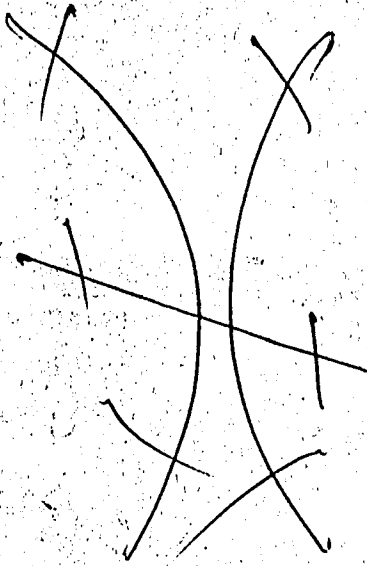
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ آمِينَ يَا أَلَّهُ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ
 هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
 الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
 وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ
 كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ
 الْعَظِيمُ



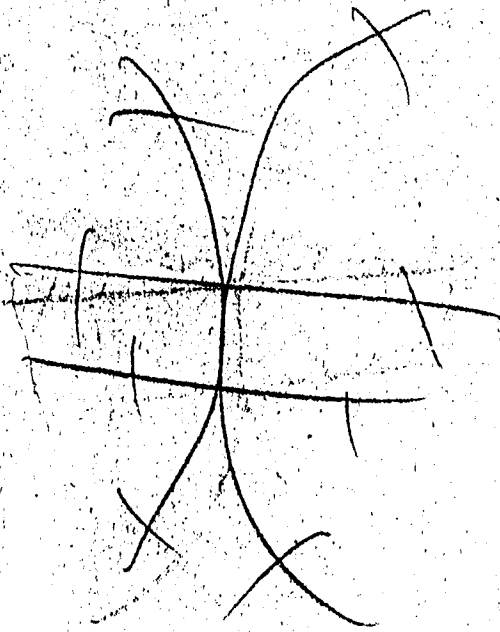
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ آمِينَ نُصْنِي بِأَنَّهُ الْعَلِيِّ الْعَلِيمِ وَأَنْ
 يَكْدُ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيَلْ لِقَوْلِكَ بَابُ صَارَهُمْ مَا اسْمُهُوا الذِّكْرُ
 يَقُولُونَ أَنْ لَمْ يَكُنْ مَا كُنْهُوا إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ شَيْتَانِ يَدَايِي لَهُمَا
 وَشَيْتَانِ يَدَايِي عَنْهُ مَا لَمْ يَكُنْ وَمَا كُنْ سَمْعَانِ شَارَاؤَاتٍ لَهُمَا وَهُمَا
 حَمَالَةَ الْحَطَبِ فِي جَهَنَّمَ هَاجِلٌ فِي سِدْقٍ كُنْهُوا لَهُ إِهْدِ إِلَهُ الصِّدْقِ
 لَهُمَا يَدَا وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ قُلْ أَعْمَدُ بِرَبِّ الْعُلُقِ
 مَنْ يَشْرِي مَا خَلَقَ وَمَنْ يَشْرِي مَا سَفَتْ إِذَا وَقَفَ وَمَنْ يَشْرِي النَّفْسَ
 فَوَالْحَقِّ وَمَنْ يَشْرِي مَا سَفَتْ إِذَا وَقَفَ قُلْ أَعْمَدُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكُ
 النَّاسِ إِلَهُ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي الْوَسْوَاسِ النَّاسِ الَّذِي يُوَدُّ
 الْوَسْوَاسِ فِي صَدْرِ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي الْوَسْوَاسِ

١٩٥٢٥٥١٩١٢	١٩٥٣٥٥١٩١٣	١٩٥٣٥٥١٩١٤
١٩٥٣٥٥١٩١٥	١٩٥٣٥٥١٩١٦	١٩٥٣٥٥١٩١٧
١٩٥٣٥٥١٩١٨	١٩٥٣٥٥١٩١٩	١٩٥٣٥٥١٩٢٠
١٩٥٣٥٥١٩٢١	١٩٥٣٥٥١٩٢٢	١٩٥٣٥٥١٩٢٣

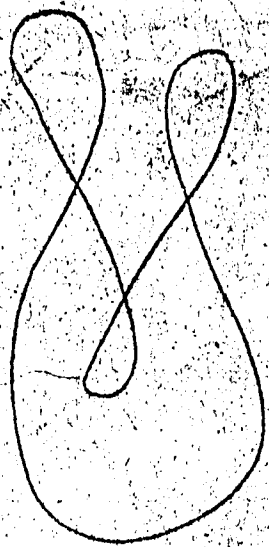
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اَعِيذُ نَفْسِي بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ قُلْ
 هِيَ اَيُّهَاكَ اسْتَمِعْ نَفْسِي اَلْحَقَّ فَقَالُوا نَاسِعُنَا قُرْآنًا
 كَجِبَابٍ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَأَمْنَاهُ وَلِي مُشْرِكٍ بِرَبِّنَا هَذَا
 مَا نَدْعُوهُ مَا أَكْثَرُ صَاحِبَةِ وَلَا وَلَدًا وَكَانَ يَمْنُنُ
 سُبُّهُنَّ عَلَى اللَّهِ فَسُبُّهُنَّ



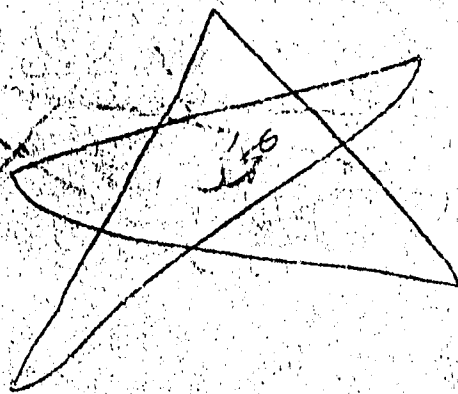
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ آمِينَ رَبِّ الْعَالَمِينَ قَالَ
 رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً وَكَفَى بِالْعَظِيمِ آمِينَ وَاسْتَسْقِلْ الرَّاغِبِينَ آمِينَ وَتَمَّ الْكَلَامُ
 رَبِّ تَقَرَّبْنَا وَإِنِّي خُفْتُ الْمَوَالِي مِنْ دُونِي وَكَانَتْ أَمْرًا نِيَّامًا
 فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا لِيَرْشِدَنِي وَيُرْفَأَ عَنِّي الْحَقُّوبُ وَاجْعَلْهُ
 رَبِّ رَاضِيًا لِقَدْحِي الْمَلِكِ رَسُولِ الزُّوْجِ بِالْحَقِّ لَقَدْ هَلَّلَى الْمَسْجِدَ الْمَكِّيَّ
 أَنِ شَادَ اللَّهُ أَمِيرَ حَلَقِيٍّ رَءُوسَكُمْ وَمَقْصَرِيٍّ لَا تَقْطَعُونَ
 فَعَلِمْتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتًا مَرِيًّا



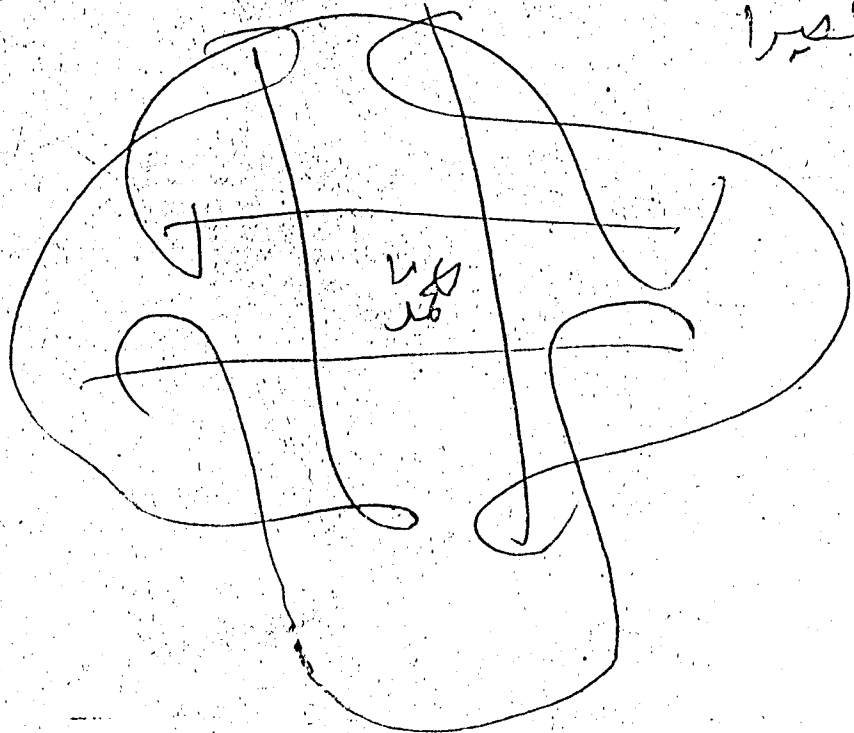
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اعْبُدْ شَيْئًا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَقُلْ
 الْحَقُّ وَرُحْنُ الْبَاطِلِ أَنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زُحُوقًا وَتُسْرًا مِنْ
 الْقُرْآنِ مَا هُوَ شَفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
 هَسَارًا ۝ إِذَا انْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ اعْرِضْ وَتُاجِرًا ذَا بَيْنٍ
 الشُّرَكَاءِ يَتُوسَّعُونَ عَلَى الْعِبَادِ عَلَى شَاكِلَتِهِ مُرَبِّكُمْ أَعْلَمُ هِيَ خُفُوفٌ
 سَبِيلًا وَيَسْئَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا
 أُوتِيتُمْ هِيَ الْقَلَمُ إِلَّا قَلِيلًا



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ آمِينَ يَا اللَّهُ الْعَلِيِّ الْعَلِيمِ آمِينَ الرَّسُولُ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا رِبِّي وَأُمُّهُ مَوْتٌ عَلَى أَمْرٍ بِاللَّهِ وَمَا كُنْتُ
 كَتَبْتُهِ وَأَرْسَلَهُ إِلَى عَرَفَاتٍ بِرَبِّهِ أَمْرٍ ~~وَمَا كُنْتُ كَتَبْتُهِ~~ قَبْلَ
 وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا عَفِّرْنَاكَ رَبَّنَا وَاللَّيْلُ الْغَمِيرُ لَا يَكُنْ اللَّهُ
 لِنَفْسِنَا إِلَّا وَتَسْعَاهَا لَهَا مَا كُنْتُ وَمَعْلَمًا مَا كُنْتُ رَبَّنَا لَا تَوْجِدْ
 نَا أَنْ نُسِيَا أَوْ أَفْطَا مَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا أَصْرًا حَاجِلَةً عَلَى
 الدُّمُوعِ قَبْلَنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا
 وَاعْفُرْنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَاصْرِنَا عَمْدَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اعِيْزْ نَبِيَّكَ يَا اللَّهُ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ اَوْفَا لَكَ
 اَمْرًا كَمَرَأَةٍ رَفِيٍّ اِيَّيْكَ شَدَّكَ لَكَ مَا لِي بِظُلْمٍ مَحْرُورًا غَتَمِيلٌ مَلِيٍّ
 اَلَمْ تَكُنْ اَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ سَأَلْتُكَ قَدْ اَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مَخَارِجَنَا
 وَلَا تَجِدُ لِسَعْنًا تَكْوِيْلًا اَقَامَ الصَّلَاةَ لَدُنْكَ الشَّمْسُ اِلَى حَسْبِ اللَّيْلِ
 وَقُرْبَاتِ الْبَحْرِ اِنْ قُرْبَاتِ الْبَحْرِ كَانَ مَشْهُودًا وَمِنْ اللَّيْلِ فَتَرْتَجِدُ نَا
 فَتَحَ لَكَ مَسَافَتُ مِيحَتِكَ وَبِكَ مَقَامًا مَحْمُودًا وَقَدْ رَّبَّ اَرْحَامًا مَدْفُورًا
 مَدْفُورًا وَافْزَحِيْثَ مَخْرُجَ مَدْفُورًا وَاجْعَلْ فِيْهِ مَا لَدُنْكَ ~~وَسَلَامًا~~
 سَلَامًا نَصِيْرًا

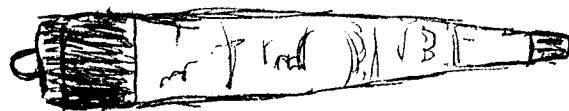


بسم الله الرحمن الرحيم
 اعبدني يا الله العلي العظيم
 فلو ان يدي بيننا الا ما كتب الله لنا لو مولنا وعلى الله علق
 كل المود موت وان يهلك الله يفتن خلا ١٢ قوله الا
 لو وان بين دان ينجي خلا سادك له يفتن بفتن
 بعباد و هو العفو الرحيم وما من دابة في الارض
 الا على الله سبنا و يظلم مستقيم لما و مشرود عنها
 كل في كتابي حين التي شو كلت على الله سبنا و سبنا ما
 ب دابة الا لو اخلد بنا حينها ان سبنا على بين اكل
 مستقيم و سبنا ب دابة لا يخلد سبنا فيها الله بين
 قها و اياكم و هو السبح العليم ما يفتح الله المتأخرة
 حمة خلا علك لها وما يهلك خلا من سبنا له بجد
 و هو العن بين الحكم و لث ثلثهم ب خلى المتقوات
 و لا سرحه ليقولن الله خلا من اجتم بما سرحه ب دابة
 الله ان اسردني الله يقن كل له كيفت قريه او اسردني
 ب حمة كل له سكت سكتة خلا حمة الله عليه
 كل المتقوات

١١١ ١١١ ١١١ ١١١

7. Cemeti; pelakunya menyebut sebagai bentuk lain dari jimat. Dikatakan jimat karena berisi rajah-rajah. Hasiatnya adalah untuk menghindarkan diri dari bahaya, seperti orang yang akan mencelakakannya. Cemeti ini oleh pelakunya bisa juga berfungsi sebagai senjata untuk mempertahankan diri; kalau dipukulkan bisa mencelakakan orang lain, pohonpun kalau dipukulkan - menurut mereka - menjadi kering dan mati, karena cemeti ini mempunyai sifat panas. Untuk menyembuhkan orang yang terkena pukulan cemeti ini dengan cara meminum air rendaman dari cemeti itu sendiri. Pantangan dalam penggunaan cemeti ini adalah jangan dipukulkan pada sembarang benda/sesuatu.

Dibikin dari kayu ulin, dengan besarnya bervariasi tergantung kemauan dari yang membuatnya. Di tengahnya diberi lubang untuk memasukan rajah. Bentuknya seperti gambar di bawah ini :

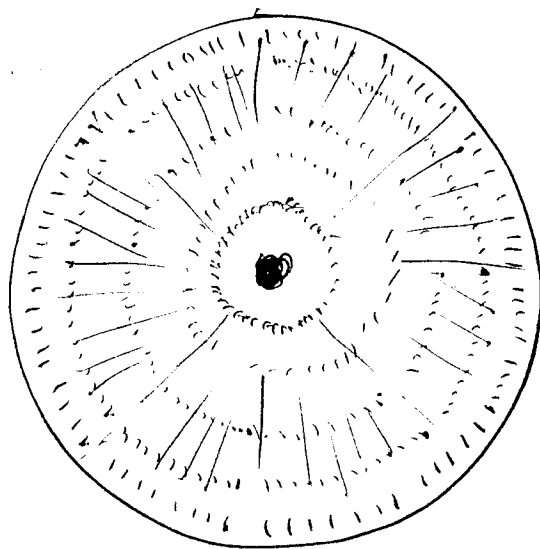
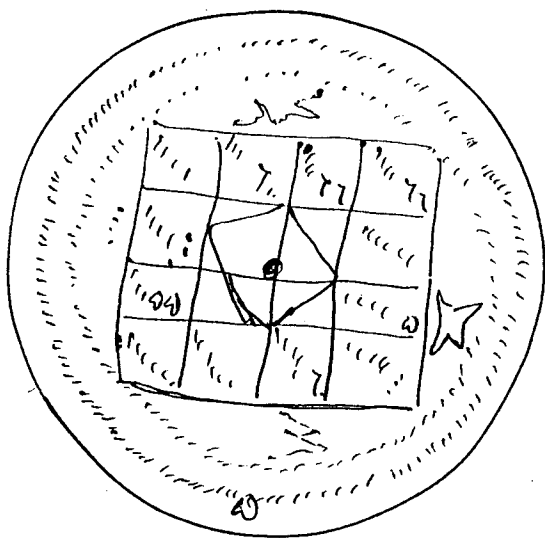


Cemeti tersebut dibungkus lagi dengan kain kuning yang dibentuk menyerupai jimat tersebut dan diberi rajah :

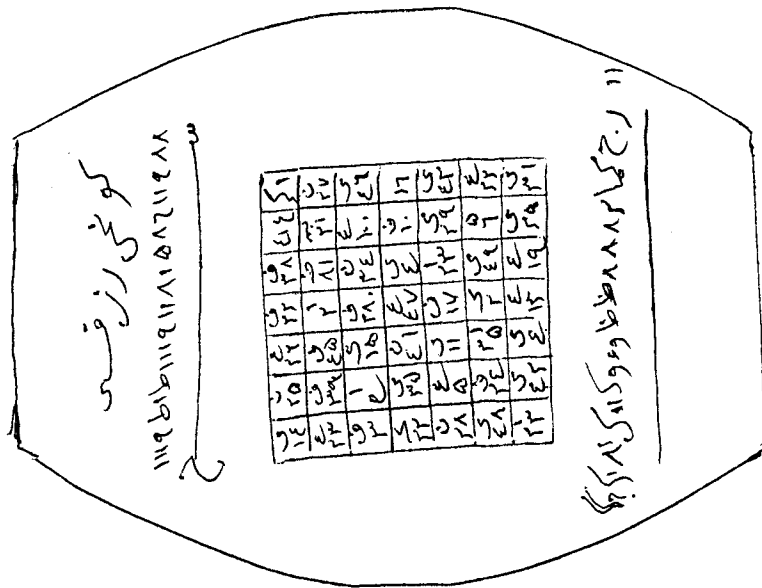
13V	151	129
4X	129	15V
129	13V	151

Sedangkan isi cemeti berisi rajah sebagai berikut :

9. Jimat Pancar Merah; jimat Pancar Merah ini mempunyai khasiat untuk menghadapi orang-orang besar, seperti raja, atau pejabat dan pembesar lainnya yang mempunyai pengaruh kuat, oleh karenanya jimat ini sangat cocok dipakai untuk menyelesaikan urusan-urusan/perkara-perkara/masalah yang dianggap menyulitkan. Hal ini dimaksudkan agar orang tunduk dengan pemakainya. Penggunaannya ialah dengan dipakai ketika menyelesaikan urusan.



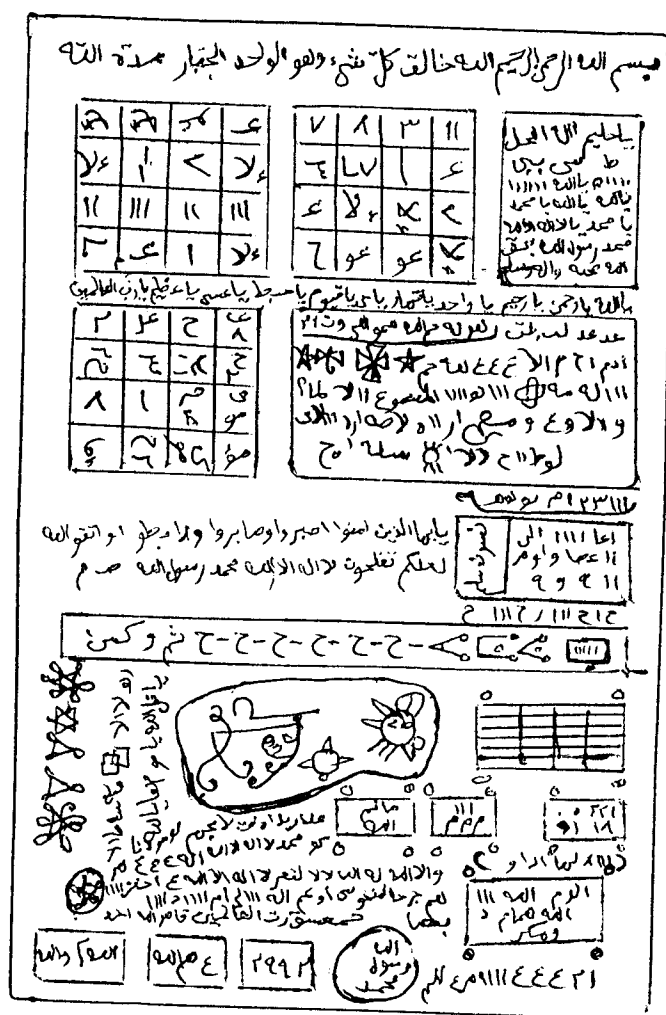
10. Jimat Pintu rejeki; Jimat Pintu rejeki ini mempunyai khasiat untuk melariskan barang dagangan, oleh karenanya jimat ini harus diletakkan di sekitar dagangan atau dimasukkan ke dalam tempat uang (celengan). Bentuknya :



11. Jimat Isim Jariah; khasiat jimat ini adalah agar kecintaan seseorang terhadap orang yang memakainya (jimat Isim Jariah) tidak berubah utamanya cinta dari pasangannya. Menurut cerita pembuatnya dahulu ada seorang raja yang tertarik memperisteri seorang budak perempuan (jariah), raja tersebut sangat menyayangi dengan isterinya yang hina itu, dan tidak berniat mencari isteri tambahan seperti perilaku umumnya seorang raja yang beristeri banyak. Suatu ketika, isterinya yang budak ini meninggal dunia dan bertahun-tahun setelah wafat isterinya tersebut raja tidak mau beristeri lagi sampai raja itupun wafat. setelah kewafatan raja tersebut, konon ceritanya ada seseorang yang ingin mengetahui rahasia apa sebabnya sang budak (jariah) tersebut sangat disayangi oleh raja, sehingga sampai wafatnyaapun sang raja tidak berkeinginan untuk kawin lagi sebab dia masih teringat dan sayang dengan isterinya itu. Untuk mengungkap rahasianya, akhirnya kuburan isteri raja itu digali dan ternyata diketemukan bahwa sang budak itu memakai wafaq. Oleh karenanya jimat ini akhirnya dinamai dengan nama jimat Isim Jariah. Karena itu pula jimat yang

11. Jimat Isim Jariah; khasiat jimat ini adalah agar kecintaan seseorang terhadap orang yang memakainya (jimat Isim Jariah) tidak berubah utamanya cinta dari pasangannya. Menurut cerita pembuatnya dahulu ada seorang raja yang tertarik memperisteri seorang budak perempuan (jariah), raja tersebut sangat menyayangi dengan isterinya yang hina itu, dan tidak berniat mencari isteri tambahan seperti perilaku umumnya seorang raja yang beristeri banyak. Suatu ketika, isterinya yang budak ini meninggal dunia dan bertahun-tahun setelah wafat isterinya tersebut raja tidak mau beristeri lagi sampai raja itupun wafat. setelah kewafatan raja tersebut, konon ceritanya ada seseorang yang ingin mengetahui rahasia apa sebabnya sang budak (jariah) tersebut sangat disayangi oleh raja, sehingga sampai wafatnyaapun sang raja tidak berkeinginan untuk kawin lagi sebab dia masih teringat dan sayang dengan isterinya itu. Untuk mengungkap rahasianya, akhirnya kuburan isteri raja itu digali dan ternyata diketemukan bahwa sang budak itu memakai wafaq. Oleh karenanya jimat ini akhirnya dinamai dengan nama jimat Isim Jariah. Karena itu pula jimat yang

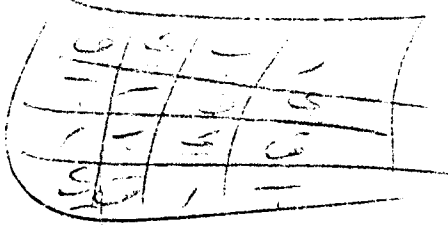
12. Jimat Muara lawang; Khasiatnya ialah untuk menolak guna-guna, api, dan pencuri. Penggunaannya adalah diletakan diatas lawang (pintu rumah). Jimat Muara lawang ini berbentuk bulat lemping yang terbikin dari bahan logam/timah. bentuk jimat ini adalah sebagai berikut:



13. Jimat Kebun; jimat kebun berkhasiat untuk menjaga kebun, dengan menempatkan jimat ini di empat sudut kebun, maka kebun tersebut terhindar dari pencurian dan gangguan lainnya yang dapat merusak kebun itu.

Jimat ini berbentuk persegi panjang yang terbi-kin dari logam timah yang berisikan gulungan kertas yang bertuliskan rajah-rajah.

Bentuk jimat ini adalah sebagai berikut:

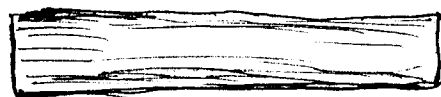


Handwritten text in Arabic script, likely a咒语 (spell) or incantation, written in a cursive style. The text is arranged in several lines, with some characters appearing to be stylized or abbreviated. The text is written in black ink on a light background.

14. Jimat Sangu Mati; menurut pembuatnya jimat ini dimasukkan ke dalam kubur bersama-sama dengan mayit dengan keyakinan bahwa mayit menjadi aman dari gangguan makhluk halus.

Jimat ini berbentuk bulat panjang, terbikin dari tertas yang bertuliskan ayat-ayat al Qur'an, yaitu yang disebut 'Itbilah Dapet'.

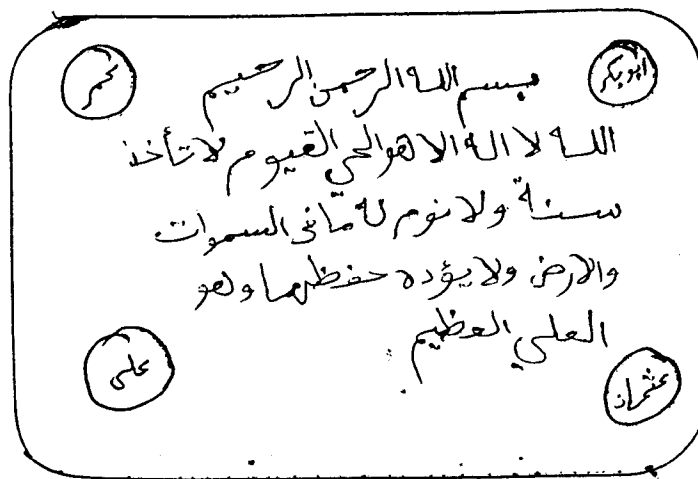
Bentuk jimat ini adalah sebagai berikut:



15. Jimat ayat kursi; Jimat ini mempunyai khasiat untuk keselamatan diri dari gangguan orang-orang jahat maupun gangguan dari makhluk halus dan berfungsi sebagai penolak bala. Pema-
kaiannya ialah dengan cara dikalungkan di leher.

Sesuai dengan namanya, jimat ayat kursi ini adalah jimat yang berbentuk persegi empat yang di dalamnya terdapat tulisan ayat kurtsi yang ditulis secara bolak balik, jimat ini dibungkus dengan kain hitam yang diberi tali sehingga bisa untuk dikalungkan di leher pemakainya.

Bentuk jimat kursi ini adalah sebagai berikut:



Pada umumnya di kalangan masyarakat Banjar jimat-jimat dan wafak-wafak tersebut banyak beredar antara lain dapat diperoleh di desa Dalam Pagar atau dibeli di kuburan keramat Kelampayan Kabupaten Banjar.²

Pemakaian jimat menurut kepercayaan masyarakat adalah merupakan usaha yang dilakukan untuk menjaga dirinya dari segala macam marabahaya, meskipun pada dasarnya mereka percaya bahwa jimat itu tidak dapat memberi bekas, tetapi sebagai usaha, jimat adalah alat untuk menangkal bahaya yng dapat mengancam diri,

2. Alfani daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*, (Desertasi) IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1990, Hlm. 161-162

sebab mereka punya keyakinan kalau jimat yang berisikan ayat-ayat al Qur'an, gambar-gambar para wali/orang alim atau lambang-lambang lainnya yang telah dibikin oleh orang yang khusus dapat memberikan kekuatan gaib, sehingga jimat yang dipakai akan dapat menguasai atau mempengaruhi alam sekitar.³

Malinowski mengakui bahwa antara agama dan kepercayaan terhadap kekuatan gaib (magic) sulit dipisahkan, karena magis memberikan sumbangan terhadap moral manusia dengan dengan memungkinkan manusia bertindak dalam situasi di mana mereka tidak dapat mengubah kondisi yang mengacewakan, dan dengan memberi manusia bantuan berupa harapan melalui perantara kekuatan adikodrati.⁴

Apa yang dikemukakan oleh Malinowski memang sangat beralasan, sebab kenyataan jimat banyak dipakai dan dipergunakan oleh masyarakat dalam hal ini masyarakat Banjar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa jimat dipakai dan dipergunakan hampir oleh semua lapisan masyarakat; dari

3. H. Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993, Hlm. 33-34

4. Lihat Thomas F.O'dea, *Sociology of Religion*, Terj. Rajawali Pers, Jakarta, 1992, Hlm. 14-15

masyarakat biasa (awam) sampai kepada masyarakat terpelajar (intelektual).

Roland Robertston juga menjelaskan bahwa apa yang disebut agama dalam prakteknya di mana-mana tetap mengandung unsur magis tertentu.⁵ Oleh karena maka jimat terbikin dari ayat-ayat tertentu, gambargambar para 'ulama (wali) yang dikeramatkan dan lambang-lambang tertentu yang menurut pembuatnya bersumber dari nilai-nilai agama yang sudah dirumuskan.

Tidak heran kalau jimat yang dipakai oleh masyarakat Banjar adalah jimat yang dibikin oleh orang-orang yang berijazah khusus dan mempunyai jaminan tingkat keberagamaan yang tidak diragukan. Jimat yang dibikin oleh tokoh ini kebanyakan bertuliskan ayat-ayat al Qur'an atau potongan-potongan hurup tertentu yang merupakan singkatan dari ayat-ayat khusus atau lambang-lambang tertentu yang tidak lepas dari maksud al Qur'an. Dengan demikian mereka punya keyakinan bahwa menggunakan jimat apa yang mereka inginkan sesuai dengan jenis jimat yang mereka pakai pasti membawa hasil. Keadaan

5. Roland Robertston, *Sosiology of Religion*, Terj. CV. Rajawali, 1982, Hlm. 416

seperti yang oleh Koentjaraningrat disebut dengan emosi keagamaan.

Menurut Koentjaraningrat emosi keagamaan ini biasanya pernah dialami oleh setiap manusia, walaupun getaran emosi itu hanya berlangsung untuk beberapa detik saja, untuk kemudian menghilang lagi. Emosi keagamaan inilah yang mendorong orang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi, pokoknya emosi keagamaan menyebabkan bahwa suatu benda, suatu tindakan atau gagasan mendapat suatu nilai keramat. Demikian juga benda-benda, tindakan-tindakan atau gagasan-gagasan yang biasanya prafani, tetapi apabila dihadapi oleh manusia yang dihinggap oleh emosi keagamaan, sehingga ia seolah-olah terpesona. maka benda-benda, tindakan-tindakan dan gagasan-gagasan tadi menjadi keramat.⁶

Oleh karenanya, karena jimat dianggap sebagai benda keramat yang mempunyai khasiat-khasiat tertentu berpengaruh kepada pemakainya, untuk menjaga khasiat jimat itu maka jimat tersebut dipelihara dan dijaga dengan sebaik-

6. Lihat Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolgi*, Benika Cipta, Jakarta, 1990, Hlm. 376-377

baiknya dan mempunyai pantangan-pantangan tertentu yang selalu ditaati oleh pemakainya.

BAB III

P E N U T U P

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, maka dalam bab ini akan dicoba dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Jimat adalah segala jenis benda yang berisikan rajah-rajah atau lambang-lambang yang dibikin oleh orang-orang tertentu dan diyakini mempunyai kekuatan untuk menolak/menarik hal-hal tertentu sesuai dengan jenisnya.
2. Jenis-jenis jimat yang beredar dalam masyarakat Banjar adalah:
 - Jimat Rumah,
 - Jimat Penglaris,
 - Jimat Perkasih,
 - Jimat Tambang Liring,
 - Jimat Anak/Sawan,
 - Jimat Jimat Heikal Sembilan,
 - Jimat Cemeti,
 - Jimat Baju Berajah,
 - Jimat Pancar Merah,
 - Jimat Pintu Rejeki,

- Jimat Isim Jariah,
- Muara Lawang,
- Jimat kebun,
- Jimat Sangu mati,
- Jimat Ayat Kursi.

3. Jimat oleh masyarakat Banjar dianggap sebagai benda yang bertuah/berkeramat oleh karenanya jimat selalu hadir dalam kehidupan mereka oleh hampir semua lapisan masyarakat; dari masyarakat biasa/awam sampai kepada masyarakat terpelajar/intlektual.